

PENINGKATAN CINTA KEPADA TUHAN MENURUT IMAN KRISTIANI MELALUI CERITA RELIGI DI TK BRUDER DAHLIA

Repini, Marmawi R., Muhammad Ali
Program Studi PG-PAUD FKIP Untan
Email: veronika.repini@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kendala yang dihadapi guru TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan, seperti dalam mengatur anak untuk berdoa, anak kurang fokus, ada yang bermain sendiri, ada pula yang mengganggu teman lain saat berdoa, sehingga anak-anak lain juga menjadi kurang konsentrasi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sebanyak 22 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah data dianalisis, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan “Baik”. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan “Baik”. 3) Respon anak terhadap pembelajaran pada indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan sikap yang baik mencapai peningkatan hingga 95,46 persen, pada indikator berbagi makanan kepada sesama teman dan orang lain mencapai peningkatan hingga 95,46 persen, sedangkan pada indikator memelihara tanaman yang ada di lingkungan Tk mencapai 90,91 persen.

Kata kunci: Peningkatan, cinta, cerita religi, gambar.

Abstract: This research is motivated by Bruder Dahlia South Pontianak Kindergarten School's children less awareness of praying, less focus, some children play by themselves, and some of them disturbs their friends who was praying, it becaused they less concentrate on study. The form of this research is class action research and used descriptive method. The Subjects were 22 children. Based on the analyzed data, the conclusions are: 1) Teacher's planning learning method is categorized “Good”. 2) Teacher's implementation of learning is categorized “Good”. 3) Children's response to learning through prays before and after activities started in good manner increased to 95,46 percent, on indicator share foods to their friends and other peoples increased to 95,46 percent, meanwhile on indicator taking care of plants on the kindergarten's school garden increased to 91,91 percent.

Keywords: Increase, Love, Religion Story, Pictures

Anak-anak perlu mempelajari ilmu sosial agar dapat berinteraksi dalam masyarakat seperti berpikir, berbicara dan bertindak dengan baik. Mereka perlu diarahkan dengan baik agar tidak terjebak dalam perilaku yang tidak

baik. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting demi pertumbuhan anak. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa mengajar anak-anak untuk berpikir secara efektif adalah tanggung jawab penuh dari sekolah, bukan hanya sekedar dari studi ilmu sosial. Kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjadi salah satu nilai terpenting bagi anak didik. Kecintaan terhadap Tuhan dapat terjadi ketika seseorang mencintai Tuhan melebihi rasa cintanya kepada orang tua dan dirinya sendiri. Rasa cinta inilah yang dapat mendasari dan menguatkan anak dalam perjalanan hidupnya menjadi pribadi yang lebih baik dan pribadi yang berarti bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itulah, anak harus dilatih mencintai Tuhan sejak dini.

Taman Kanak-Kanak Bruder Dahlia atau TK Bruder Dahlia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memfokuskan diri dalam peningkatan nilai dan pendidikan karakter anak sejak usia dini. Dalam hal ini, semua perangkat sekolah, terutama guru sangat berperan penting dalam pengembangan pola pikir dan perilaku anak karena gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan anak selama proses dan kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam hal peningkatan rasa cinta pada Tuhan, salah satu contoh dalam berdoa. Namun terkadang, dalam kegiatan pembelajaran selama ini, guru di TK Bruder Dahlia juga mengalami kendala dalam meningkatkan rasa cinta pada Tuhan, seperti dalam mengatur anak untuk berdoa, anak kurang fokus, ada yang bermain sendiri, ada pula yang mengganggu teman lain saat berdoa, sehingga anak-anak lain juga menjadi tidak konsentrasi. Hal ini bisa jadi dikarenakan anak belum memahami tentang arti doa, latar belakang keluarga yang belum begitu menekankan pada hubungan akan Tuhan dan lain sebagainya. Di sini anak merasa belum memahami siapa itu Tuhan, sehingga anak belum mampu menempatkan dirinya untuk melakukan hal yang seharusnya, apalagi baginya bayangan akan Tuhan adalah abstrak atau belum memiliki gambaran sama sekali.

Selama proses dan kegiatan belajar mengajar, biasanya anak akan lebih tertarik dengan sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang memiliki warna-warna cerah, apalagi dengan pembawaan guru yang membuat anak merasa nyaman dan dapat fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Anak juga akan lebih mudah memahami maksud dari cerita apabila dipaparkan melalui cerita bergambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peningkatan rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Dahlia, Pontianak Selatan.

Menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa dalam Kamus Bahasa Indonesia (2007: 1615) "Peningkatan didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)".

Dalam penelitian ini, peningkatan diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh guru menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan, yang dalam hal ini menggunakan metode cerita religi gambar berseri, untuk peningkatan rasa cinta anak atau peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 285) "Cinta dapat diartikan sebagai berikut : 1

suka sekali; sayang benar; 2 kasih sekali; terpikat (antara laki-laki dan perempuan); 3 ingin sekali; berharap sekali; rindu.”

Sehingga rasa cinta kepada Tuhan dapat diartikan sebagai rasa mendalam, yang sangat kuat yang timbul karena adanya hubungan yang pribadi kepada Tuhan yang dirasakan dan ditemukan lewat hal-hal yang ada disekitarnya, seperti: a) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, yakni sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas kesehatan, kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. b) Dapat berbagi makanan kepada teman dan orang lain, di mana seperti yang tertulis di dalam Alkitab Perjanjian Baru injil Matius bab 15: 32-39 yang berisi tentang Yesus memberi makan empat ribu orang: “³² Lalu Yesus memanggil murid-muridNya dan berkata: “Hatiku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini. Sudah tiga hari mereka mengikuti Aku dan mereka tidak mempunyai makanan. Aku tidak mau menyuruh mereka pulang dengan lapar, nanti mereka pingsan di jalan.” ³³ Kata murid-muridNya kepadaNya: “Bagaimana di tempat sunyi ini kita mendapat roti untuk mengenyangkan orang banyak yang begitu besar jumlahnya?” ³⁴ Kata Yesus kepada mereka: “Berapa roti yang ada padamu?” “Tujuh,” jawab mereka. “dan ada lagi beberapa ikan kecil.” ³⁵ Lalu Yesus menyuruh orang banyak itu duduk di tanah. ³⁶ Sesudah itu Ia mengambil ketujuh roti dan ikan-ikan itu, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-muridNya, lalu murid-muridNya memberikannya pula kepada orang banyak. ³⁷ Dan mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian orang mengumpulkan potongan-potongan roti yang sisa, tujuh bakul penuh. ³⁸ Yang ikut makan ialah empat ribu laki-laki, tidak termasuk perempuan dan anak-anak. ³⁹ Lalu Yesus menyuruh orang-orang itu pulang. Ia naik perahu dan bertolak ke daerah Magadan. c) Memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK, memelihara tanaman adalah salah satu wujud kecintaan terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan dari Tuhan. Seperti yang difirmankan oleh Tuhan kepada manusia setelah selesai menciptakan alam semesta yang tertulis di dalam Alkitab Perjanjian Lama Kejadian bab 2: 8-9, 15-17 mengenai manusia dan taman eden: Ayat 8-9: “⁸ Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; disitulah ditempatkanNya manusia yang dibentukNya itu. ⁹ Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.” Ayat 15-17: TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.¹⁶ Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: “Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, ¹⁷ tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”

Menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa dalam Kamus Bahasa Indonesia, (2008:263), cerita diartikan sebagai “Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal”; sedangkan bergambar (2008: 409) diartikan sebagai “Sesuatu yang dihiasi dengan gambar; ada gambarnya”. Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1287) berseri

diartikan sebagai “sesuatu yang bersambungan; bernomor urut.” Sedangkan definisi religi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 943) “Kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan; agama”.

Sehingga dalam penelitian ini, cerita religi gambar berseri adalah cerita keagamaan yang terdiri dari gambar dan teks yang sangat mendukung dan berperan penting dalam memberikan gambaran cerita secara berurutan dimana cerita ini memiliki makna dan nilai-nilai lewat gambar yang ditampilkannya agar dapat dihayati oleh manusia. Adapun garis besar dari cerita religi gambar berseri meliputi: menyayangi dan mengagumi keindahan alam ciptaan Tuhan; bersyukur dan berterima kasih; memohon rahmat dan berkat dari Tuhan melalui berdoa, baik sebelum maupun sesudah melakukan berbagai kegiatan seperti makan, minum, belajar, bepergian, tidur, dan sebagainya; mampu berbagi makanan dan bersedekah kepada sesama yang membutuhkan.

Menurut Nurhayati (2011: 4): “Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka, sehingga mereka berkembang secara optimal.” Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 dijelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan karakter anak usia dini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam perjalanan awal kehidupannya karena dari sini dimulai pembekalan dan peningkatan ciri dan karakteristik anak yang akan sangat berguna bagi anak dalam kehidupan masa depannya. Menurut Saptono (2011: 17) yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Istilah ‘karakter’ berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.”

Oleh karena itu diperlukan stimulus agar anak menjadi cerdas dalam menumbuh kembangkan rasa keberagamaannya. Menurut Suyadi (2013: 134) Terdapat beberapa stimulasi untuk meningkatkan perkembangan agama pada anak seperti: a) Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, b) Membiasakan ketaatan beribadah, c) Pembacaan kisah Kitab suci dan cerita tokoh-tokoh nabi dan agama, d) Mendidik keshalehan sosial.

Menurut Hapidin dan Wanda Guranti (1996:62) dalam penelitian Novi Romawati (2007:20) tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut: 1) Melatih daya tangkap dan daya berpikir, 2) Melatih daya konsentrasi, 3) Membantu perkembangan fantasi, dan 4) Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Menurut Abdul Aziz Majid yang dikutip oleh Novi Romawati (2007: 20) tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut: 1) Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik, 2) Membantu pengetahuan anak secara umum, 3) Mengembangkan imajinasi, 4) Mendidik akhlak, 5) Mengasah rasa.

Sedangkan menurut Moeslichatoen yang dikutip oleh Novi Romawati (2007: 20): “Tujuan metode bercerita adalah, salah satu cara yang ditempuh

guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan oleh adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Bruder Dahlia yang beralamat di Jalan Gajah Mada Nomor 101 Kecamatan Pontianak Selatan Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada semester Genap selama 1 bulan yakni di bulan Mei hingga Juni 2014. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B 1 TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Menurut Sugiyono (2012: 225): “Secara umum, terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.” Selain itu, menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013:112) menuliskan beberapa alat pengumpul data (APD) yang dapat dipakai untuk membantu indra manusia dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Observasi (pengamatan), 2) Interview (wawancara), 3) Questioner (angket), 4) Test, 5) Jurnal anak, 6) Assesment dan pekerjaan anak 7) Audio taping atau video taping, 8) Catatan tingkah laku anak (*anecdotal record*), 9) Dokumentasi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, yang diambil peneliti dalam penelitian ini hanya 2 (dua) alat pengumpul data, yaitu: 1) Observasi (pengamatan), Melalui pengamatan atau observasi, peneliti mengamati dan mencatat tingkah laku individu atau kelompok objek kajian dalam keadaan alamiah dengan menggunakan lembar observasi. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu rekan peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan dan antusiasme anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita gambar berseri yang disampaikan. 2) Dokumentasi menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 362) memiliki dua arti, yaitu: 1) Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; 2) Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan).

Mohamad Mustari (2012: 71) menjelaskan pengertian “analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan itu diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.” Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013: 135), “data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.”

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, semua data akan diolah secara deskriptif kualitatif di mana data tersebut diolah, dianalisis serta ditarik kesimpulannya tanpa perhitungan matematis. Analisis data ini akan

mempermudah peneliti dan orang lain dalam mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran, dan siklus II juga 2 kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran. Jadi untuk menyelesaikan penelitian memerlukan waktu 8 jam pelajaran atau 4 kali pertemuan. Di dalam kedua siklus penelitian tersebut terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan 3) Observasi dan Evaluasi, dan 4) Tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak Selatan yang beralamat di jalan Gajahmada nomor 101. Taman Kanak-kanak ini sebagai TK swasta yang resmi berdiri pada tanggal 17 Oktober 1989 dengan izin operasional nomor 229/1-14/R/1988. Jumlah keseluruhan anak di Taman Kanak-kanak Bruder Dahlia Pontianak Selatan pada tahun ajaran 2013/2014 adalah berjumlah 56 orang anak yang terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu pada kelas B1 berjumlah 22 orang anak, kelas B2 berjumlah 23 anak dan kelas A berjumlah 11 anak, sedangkan untuk tenaga pendidik berjumlah 3 orang.

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan *sharing* bersama teman sejawat kemudian mengatur jadwal untuk melakukan pengamatan awal untuk mengetahui seberapa besar rasa cinta anak kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri. Data pengamatan rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri dalam kegiatan pembelajaran ini akan digunakan untuk mempermudah melihat hasil dari penelitian yang tertuju pada peningkatan rasa cinta kepada Tuhan anak kelompok B1 di TK Bruder Dahlia kecamatan Pontianak Selatan.

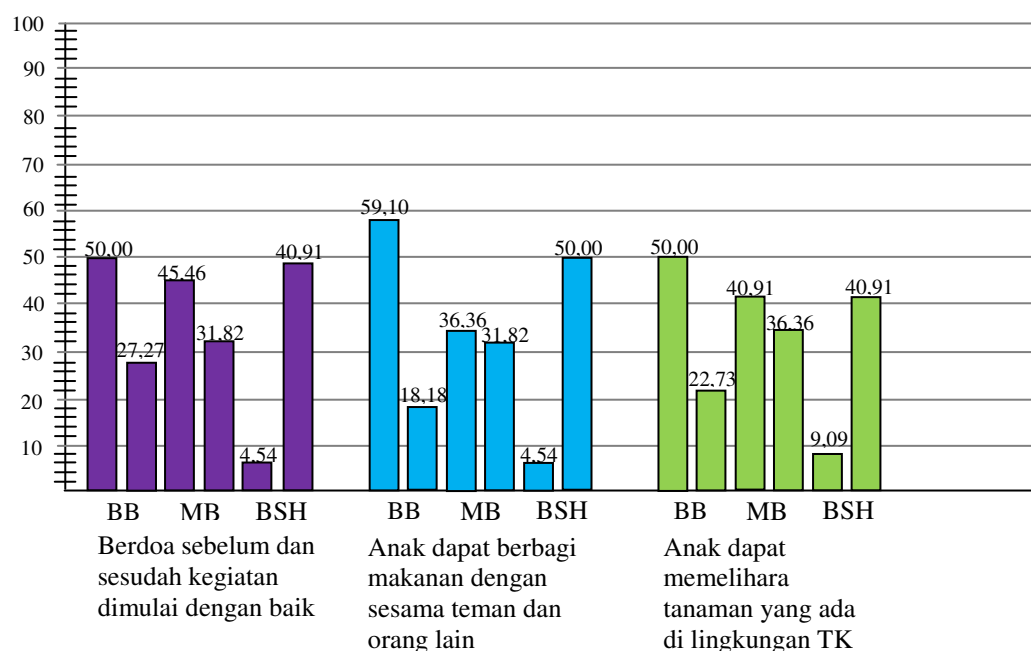
Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil dari pengamatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang baik, anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain, dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK dengan menggunakan lembar observasi anak yang berisi indikator rasa cinta anak kepada Tuhan. Sesudah data mengenai rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri diperoleh sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi anak, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase.

Hasil pengamatan pada kegiatan siklus satu, kemajuan anak dalam peningkatan rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri, anak-anak menunjukkan ada kemajuan, karena anak termotivasi dan dapat menumbuhkan rasa cinta dan sayang terhadap makhluk ciptaan Tuhan. Untuk lebih jelasnya terlihat pada lembar observasi kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dibantu satu orang *observer*/teman sejawat pada saat proses pembelajaran.

Tabel 1
Rekapitulasi Penelitian Peningkatan Rasa Cinta Kepada Tuhan Menurut Iman Kristiani Melalui Cerita Religi Gambar Berseri Siklus I

Kegiatan		1			2		
		Praktek Langsung			Praktek Langsung		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan baik	Jumlah	11	10	1	6	7	9
	%	50,00	45,46	4,54	27,27	31,82	40,91
Anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain	Jumlah	13	8	1	4	7	11
	%	59,10	36,36	4,54	18,18	31,82	50,00
Anak dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK	Jumlah	11	9	2	5	8	9
	%	50,00	40,91	9,09	22,73	36,36	40,91

Dari Tabel 1 tersebut di atas, kemudian dibuat sebuah grafik yang menggambarkan tingkat perkembangan anak.



Grafik 1. Grafik Rekapitulasi Penelitian Peningkatan Rasa Cinta Kepada Tuhan Menurut Iman Kristiani Melalui Cerita Religi Gambar Berseri Siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada ketiga indikator, anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari pertemuan kesatu dan kedua mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada saat pertemuan pertama pada indikator anak dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan baik kategori BSH hanya terdapat

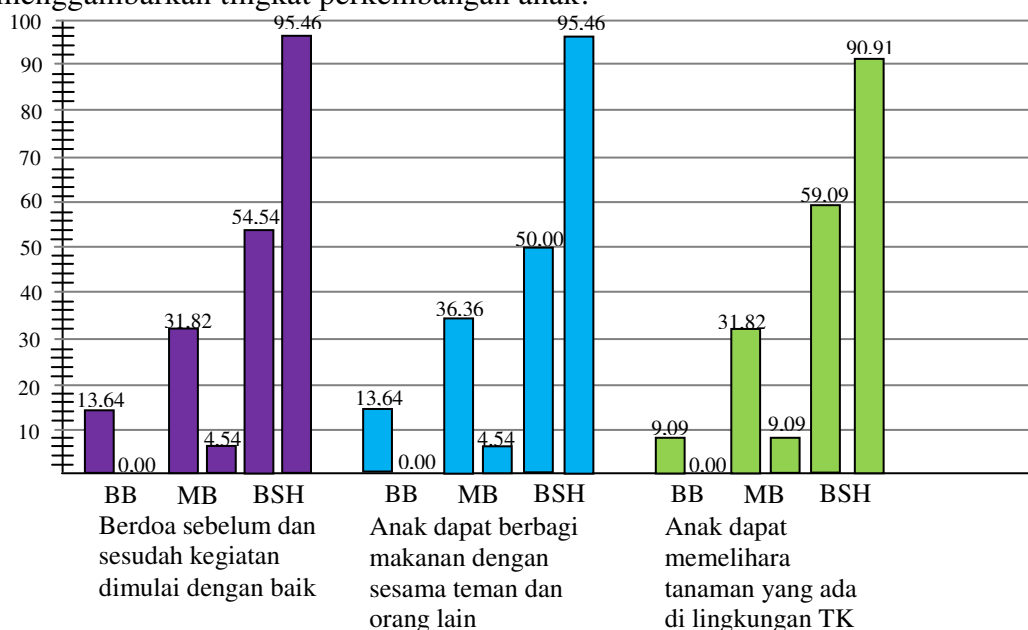
1 anak atau sebesar 4,54 persen dan mengalami peningkatan hingga 9 anak atau sebesar 40,91 persen pada pertemuan kedua. Pada indikator anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain kategori BSH juga hanya terdapat 1 anak dan mengalami peningkatan hingga 11 anak atau sebesar 50,00 persen pada pertemuan kedua. Sedangkan pada indikator anak dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK kategori BSH terdapat 2 anak atau sebesar 9,09 persen dan mengalami peningkatan hingga 9 anak atau sebesar 40,91 persen pada pertemuan kedua.

Penelitian peningkatan rasa cinta kepada Tuhan menurut iman Kristiani melalui cerita religi gambar berseri Siklus II sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Penelitian Peningkatan Rasa Cinta Kepada Tuhan Menurut Iman Kristiani Melalui Cerita Religi Gambar Berseri Siklus II

Kegiatan		1			2		
		Praktek Langsung			Praktek Langsung		
		BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan baik	Jumlah	3	2	12	0	1	21
	%	13,64	31,82	54,54	0,00	4,54	95,46
Anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain	Jumlah	3	8	11	0	1	21
	%	13,64	36,36	50,00	0,00	4,54	95,46
Dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK	Jumlah	2	7	13	0	2	20
	%	9,09	31,82	59,09	0,00	9,09	90,91

Dari Tabel 2 tersebut di atas, kemudian dibuat sebuah grafik yang menggambarkan tingkat perkembangan anak.



Grafik 2. Rekapitulasi Penelitian Peningkatan Rasa Cinta Kepada Tuhan Menurut Iman Kristiani melalui Cerita Religi Gambar Berseri Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada ketiga indikator, anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari pertemuan kesatu dan kedua mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dapat dilihat pada saat pertemuan pertama pada indikator anak dapat berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan baik kategori BSH terdapat 12 anak atau sebesar 54,54 persen dan mengalami peningkatan menjadi 21 anak atau sebesar 95,46 persen pada pertemuan kedua. Pada indikator anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain kategori BSH terdapat 11 anak atau sebesar 50,00 persen dan mengalami peningkatan hingga 21 anak atau sebesar 95,46 persen pada pertemuan kedua. Sedangkan pada indikator anak dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK kategori BSH terdapat 13 anak atau sebesar 59,09 persen dan mengalami peningkatan hingga 20 anak atau sebesar 90,09 persen pada pertemuan kedua.

Hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Guru Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang diteliti	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran	78,57	82,14	83,33	92,86
2	Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran	84,48	89,66	89,66	94,83

Kriteria penilaian kemampuan guru: 1) Skor 0-24 dikategorikan “Tidak Baik”. 2) Skor 25-49 dikategorikan “Kurang Baik”, 3) Skor 50-74 dikategorikan “Cukup”, 4) Skor 75-99 dikategorikan “Baik”, 5) Skor 100 dikategorikan “Sangat Baik”.

Setelah dilakukan kategorisasi terhadap penilaian yang dilakukan pada kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka di rata-rata yang diperoleh pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran mendapat kategori “Baik”. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran juga mendapat kategori “Baik”.

Pembahasan

1) Siklus 1 pertemuan pertama pada Rencana Kegiatan Harian (RKH), anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH) pada indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan sikap yang baik masih berada pada 4,54 persen, anak dapat berbagi makanan kepada sesama teman dan orang lain juga berada pada 4,54 persen, dan dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK sebesar 9,09 persen. Pada pertemuan kedua, dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, anak mulai tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Namun belum mengalami peningkatan yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Hal ini dikarenakan hasil yang didapat dalam pertemuan kedua Siklus I, pada indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan sikap baik, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak atau sebesar 27,27 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar 31,82 persen, sementara Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 anak atau sebesar 40,91 persen. Pada indikator anak dapat berbagi makanan kepada sesama teman dan orang lain, pada kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat sebanyak 4 anak atau sebesar 18,18 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak atau sebesar 31,82 persen, sementara Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 50,00 persen. Sedangkan pada indikator dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 5 anak atau sebesar 22,73 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak atau sebesar 36,36 persen, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 anak atau sebesar 40,91 persen.

Dengan demikian, diperlukan kesabaran dan ketekunan dalam mendidik anak untuk meningkatkan rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri. Berdasarkan hasil dari Siklus I pertemuan kesatu dan kedua, maka dipandang perlu untuk diadakan perbaikan dengan melaksanakan penelitian pada Siklus II.

Perbaikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dari pertemuan Siklus II pertemuan kesatu dan kedua dengan tema alam semesta dan bersub tema menyayangi ciptaan Tuhan, mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui cerita religi gambar berseri untuk meningkatkan rasa cinta kepada Tuhan telah memenuhi kriteria yang diharapkan.

Peneliti atau *observer* mendeskripsikan tentang hasil penelitian di mana kegiatan perencanaan pembelajaran melalui cerita religi gambar berseri guna mengenalkan rasa cinta kepada Tuhan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan: 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan indikator dari Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009. 2) Peneliti telah melakukan *setting*: kelas, bahan ajar, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sehingga proses dalam pelaksanaan pembelajaran tertata dan berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat pada anak yang belajar dengan suasana tenang dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. 3) Peneliti telah menyediakan media yang baik dan menarik untuk kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan isi dari RKH yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya, yakni: 1) Kegiatan pembukaan yang meliputi menyambut kedatangan setiap anak dengan senyum dan menyapa dengan merangsang anak mengucapkan salam, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa bersama, menanyakan kabar anak, membicarakan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak sesuai dengan tema. 2) Kegiatan inti yaitu meliputi melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sikap nilai agama, moral dan emosional, yaitu: berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang baik, anak dapat berbagi dengan sesama teman dan orang lain, dapat memelihara tanaman yang ada di

lingkungan TK. 3) Kegiatan penutup meliputi merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari, umpan balik sambil memberi informasi tentang kegiatan hari esok sebagai motivasi bagi anak, memberi pesan-pesan dan saran kepada anak, kemudian guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama lagu 'Sayonara', berdoa bersama, mengucapkan salam dan pulang.

Dengan melakukan kegiatan melalui cerita religi gambar berseri pada Siklus I, belum mencapai harapan yang diinginkan sebagai penunjang peningkatan rasa cinta kepada Tuhan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1. Untuk itu pada Siklus II peneliti menyiapkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi dengan tujuan dapat meningkatkan rasa cinta anak kepada Tuhan, sehingga anak dapat menunjukkan sikap perilaku yang santun, sopan, dan penyayang terhadap setiap makhluk ciptaan Tuhan.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kesatu Siklus II, pada indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan sikap baik, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau sebesar 13,64 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 7 anak atau sebesar 31,82 persen, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak atau sebesar 54,54. Pada indikator anak dapat berbagi makanan kepada sesama teman dan orang lain, anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 3 anak atau sebesar 13,64 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 8 anak atau sebesar 36,36 persen, sementara Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 11 anak atau sebesar 50,00 persen. Sedangkan pada indikator dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK, anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau sebesar 9,09 persen, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau sebesar 31,82 persen, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 13 anak atau sebesar 59,09 persen.

Pada penelitian Siklus II pertemuan kedua hasil yang diperoleh adalah pada indikator berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan sikap baik, tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) atau sebesar 0,00 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau sebesar 4,54 persen, sementara Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 21 anak atau sebesar 95,46. Pada indikator anak dapat berbagi makanan kepada sesama teman dan orang lain, tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) atau sebesar 0,00 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau sebesar 4,54 persen, sementara Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 21 anak atau sebesar 95,46. Sedangkan pada indikator dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK, tidak ada anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) atau sebesar 0,00 persen, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau sebesar 9,09 persen, sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20 anak atau sebesar 90,91 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui cerita religi gambar berseri dapat meningkatkan rasa cinta anak kepada Tuhan pada anak usia 5-6 tahun kelompok

B1 di TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan secara terperinci sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan rasa cinta kepada Tuhan menurut iman kristiani melalui cerita religi gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan dengan praktek langsung melalui berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai dengan sikap yang baik, anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain, dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan TK.

2) Pelaksanaan pembelajaran peningkatan rasa cinta kepada Tuhan menurut iman kristiani melalui cerita religi gambar berseri pada TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan adalah agar anak dapat dan mudah memahami arti agama dalam kehidupannya sehari-hari, akan tetapi masih dinilai kurang. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai metode bercerita. Namun setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II yaitu pertemuan kedua, peneliti memperoleh nilai baik. Ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar.

3) Respon anak terhadap cerita religi gambar berseri untuk peningkatan rasa cinta kepada Tuhan di TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan cukup tinggi dan terlihat pada sikap perilaku anak terhadap teman dan guru. Perilaku yang dimaksud adalah mulanya anak bersikap dingin, takut dan segan terhadap guru, begitu juga terhadap temannya. Pada saat bermain terlalu egois, namun setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui cerita religi gambar berseri, sikap perilaku anak berubah menjadi sopan, mau mengikuti setiap kegiatan, bekerja sama dengan baik dan menggunakan alat bermain bersama-sama. Peningkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dimulai pada Siklus II pertemuan kedua dengan nilai 95,96 persen. Pada aspek anak dapat berbagi makanan dengan sesama teman dan orang lain pada Siklus I pertemuan kedua dengan nilai 13,63 persen dan mengalami peningkatan pada Siklus II pertemuan kedua sebesar 95,46 persen. Dalam kegiatan dapat memelihara tanaman yang ada di lingkungan Tk, pada Siklus I pertemuan kedua dengan nilai 9,09 persen, pada Siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 90,91 persen.

Saran

Dari hasil pembelajaran rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri pada anak usia 5-6 tahun kelompok B1 TK Bruder Dahlia Pontianak Selatan, diperlukan saran-saran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik, yaitu: 1) Peningkatan rasa cinta kepada Tuhan melalui cerita religi gambar berseri pada pembelajarannya perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. 2) Guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, tanggap terhadap keadaan anak, dapat melayani anak sesuai kebutuhannya. Pembelajaran yang aktif yaitu dimana terdapat banyak kegiatan yang melibatkan psikomotorik anak, seperti: bertukar kado, menyiram tanaman, dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran yang kreatif yaitu, mengajak anak membuat karya seni seperti melukis telur paskah sesuai ide masing-masing anak.

Sementara pembelajaran yang menyenangkan misalnya mengadakan kegiatan yang disukai anak dan tidak membosankan (belajar sambil bermain), terutama dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan lima aspek yang meliputi NAM, bahasa, kognitif, fisik motorik kasar dan halus, serta sosial emosional. 3) Pembelajaran melalui cerita religi gambar berseri, dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran meningkatkan rasa cinta kepada Tuhan di TK, karena dapat merangsang anak untuk lebih menyayangi orang-orang di sekitarnya. 4) Respon anak terhadap rasa cinta kepada Tuhan perlu lebih ditingkatkan lagi, tidak hanya cukup sampai pada 95,46 persen dan 90,91 persen saja, namun lebih ditingkatkan lagi hingga 99,99 bahkan 100 persen, agar kemampuan anak dapat teroptimalisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2014). *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Mustari, Mohamad. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Paizaluddin dan Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.

Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta : Pedagogia.

Tim Penyusun. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Sumber internet:

Novi Romawati. (2007). *Skripsi: Metode Bercerita sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam pada Anak Usda Pra-sekolah di Taman Kanak-Kanak Bait Al-Falah Pondok Ranji*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. (ss4010 metode.bercerita) diakses tanggal 24 Oktober 2013.